

ANNUAL REPORT

PERKUMPULAN SUAKA ELANG

2010



suaka **ELANG**
RAPTOR SANCTUARY

Balai TN Gunung Halimun-Salak
Puslit Biologi LIPI
Puslitbanghut KA
Bidang Wilayah I Balai Besar KSDA Jawa Barat,
Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango
Yayasan Cikananga
Raptor Indonesia (RAIN)
PILI-NGO Movement
Raptor Conservation Society
IAR Indonesia
MataELANG
Chevron Geothermal Salak



Pengurus

Ketua Dewan

Dr. Ir. Bambang Supriyanto M.Sc.

Wakil Ketua Dewan

Usep Suparman, SE.

Direktur

Gunawan S.Si.

Sekretaris dan Bendahara

Annisa Yuniar S.Hut.

Koordinator Divisi Pengelolaan Satwa dan Program

Eddi Suryanto S.Hut.

Koordinator Divisi Pendidikan Lingkungan dan Kampanye

Hendry Pramono S.Hut.

Alamat

Kantor

Perkumpulan Suaka Elang

Komplek Gedung PHKA Bogor (Sebelah pintu utama Kebun Raya Bogor)

Jl. Ir. H.Juanda No.15, Bogor, Jawa Barat

Web : www.suakaelang.org

Email : info@suakaelang.org

Lokasi

Suaka Elang

Jl. Kiara Jingkrang, Kampung Loji RT 02/09, Desa Pasir jaya, Kecamatan Cigombong, Bogor, Jawa Barat

Telp.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wrwb

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang masih memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kami untuk dapat menyelesaikan Annual Report Perkumpulan Suaka Elang 2010 ini yang merupakan annual report kedua dari Perkumpulan Suaka Elang .

Perkumpulan Suaka Elang adalah satu -satunya lembaga konservasi di Indonesia yang melibatkan banyak lembaga (lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan korporasi). Selain itu, Suaka Elang juga merupakan satu -satunya lembaga konservasi di Indonesia yang mengkhususkan pada usaha konservasi raptor dan habitatnya melalui rehabilitasi dan pendidikan konservasi .

Walaupun dengan perlahan, Suaka Elang mulai dapat memerankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya . Semua kegiatan yang telah dilakukan selama ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, baik dari anggota kemitraan maupun lembaga lain yang mempunyai perhatian terhadap usaha konservasi raptor dan habitatnya.

Annual Report Perkumpulan Suaka Elang 2010 ini adalah bentuk tanggung jawab dari Suaka Elang terhadap berbagai dukungan yang telah diberikan kepada kami dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tempat rehabilitasi dan pusat pendidikan konservasi berbasis burung pemangsa .

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami berharap semoga Annual Report Perkumpulan Suaka Elang 2010 ini bisa menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk tetap mendukung Suaka Elang dalam usaha konservasi burung pemangsa dan habitatnya di Indonesia .

Bogor, November 2010

Penyusun

Ucapan terima kasih

Secara khusus kami, atas nama pengurus Perkumpulan Suaka Elang mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dana, tenaga dan pemikiran untuk mendukung kegiatan Suaka Elang selama tahun 2010 dalam upaya penyelamatan dan konservasi burung pemangsa serta habitatnya.

1. PT Chevron Geothermal Salak
2. Muhammed bin Zayed Species Conservation Foundation
3. Subdit Bina Cinta Alam, Direktorat PjLWA Departemen Kehutanan RI
4. Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL)
5. Yayasan Pendidikan Konservasi Alam dan Lingkungan (YAPEKA)
6. Yayasan IAR Indonesia
7. Perkumpulan RAIN
8. Wildlife Conservation Society -Indonesia Programme (WCS-IP)
9. Yayasan Gibbon Indonesia
10. TN Gunung Halimun Salak

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr .Ir.Bambang Supriyanto, M.Sc., selaku mantan Ketua Dewan Perkumpulan Suaka Elang, yang telah banyak membantu Suaka Elang dalam meluaskan jaringan dan pembelajaran menuju organisasi yang lebih baik.

Pendahuluan

1. Latar belakang

Keragaman Raptor & status. Keberadaan burung pemangsa (*raptor*) dalam suatu ekosistem sangat penting, karena posisinya sebagai pemangsa puncak dalam piramida makanan. Benua Asia dihuni oleh sekitar 90 jenis raptor dan sekitar 75 jenis raptor diurnal ini bisa ditemukan di Indonesia (ed Colijn; 2000) dan sekitar, 15 jenis merupakan jenis yang endemik di Indonesia bahkan beberapa jenis adalah endemik pulau, seperti Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*). Semua jenis raptor diurnal dilindungi peraturan negara, misalnya oleh undang-undang No. 5 tahun 1990, tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta PP 7 dan 8 tahun 1999.

Salah satu jenis raptor endemik Indonesia adalah Elang Jawa (Andrew 1992, Ferguson-Lees & Christie 2001). Jenis ini hanya ditemukan secara alami di pulau Jawa. Sebagai jenis yang endemik dan sangat tergantung kepada keberadaan hutan alami di pulau Jawa, elang ini menghadapi risiko kepunahan karena berkurangnya habitat dan maraknya perdagangan liar (Sözer *et al.* 1998). Di habitat alaminya, spesies burung ini masih dapat dijumpai di blok-blok hutan yang masih tersisa di daerah pegunungan. Secara global spesies ini dikategorikan ke dalam satwa "terancam punah" di Buku Data Merah (BirdLife International 2001).

Penggunaan jenis raptor sebagai 'flagship species' untuk suatu strategi konservasi yang efektif di suatu kawasan adalah 'ecologically justifiable' (Newton *et al.* 2006). Umumnya, spesies raptor terkenal sangat karismatik dan dapat mewakili contoh sehatnya suatu habitat dan ekosistem hutan serta mengindikasikan adanya nilai penting keanekaragaman hayati di dalamnya. Karena penting dan strategis secara ekologis semua jenis raptor diurnal dilindungi undang-undang, di antaranya dengan perlindungan melalui Peraturan Pemerintah No. 421/Kpts/Um/8/8/1970. Peraturan ini diperkuat dengan adanya Undang-undang terhadap perlindungan satwa terancam kepunahan pada Pasal 21 ayat (2) Undang-undang RI No. 5 tahun 1990. Satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda sehingga pada tanggal 10 Januari 1993, di era pemerintahan Soeharto, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 4/1993 yang menetapkan Elang Jawa sebagai simbol nasional (Widyastuti 1993, Sözer *et al.* 1998). Khusus Elang Jawa, satwa ini juga masuk daftar Appendix II CITES, yang berarti larangan untuk diperdagangkan secara lokal maupun internasional tanpa adanya ijin khusus.

Ancaman dan Antisipasi. Ancaman utama kepada jenis ini adalah hilangnya habitat dan perdagangan liar (Birdlife International 2006). Kedua faktor yang mengancam itu di samping disebabkan oleh desakan populasi manusia juga oleh tingkat kesadaran dan penegakan hukum yang lemah. Kecenderungan kepemilikan dan perdagangan satwa yang dilindungi termasuk burung pemangsa masih berlangsung. Keadaan ini membuat prihatin banyak pihak dan semakin mengancam populasi raptor di habitat alaminya.

Keberadaan sejumlah Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) dan gencarnya BKSDA melakukan penyitaan telah memberikan suasana yang kondusif, seperti kesadaran beberapa anggota masyarakat untuk menyerahkan raptor yang mereka pelihara untuk dilepasliarkan kembali. Oleh sebab itu, Keberadaan PPS dan giatnya BKSDA melakukan penegakan hukum perlu dipertahankan dan terus didorong semua pihak. Namun, mengingat sumber daya dan dana yang sengaja

dialokasikan untuk upaya ini sangat terbatas perlu juga dicari cara dan strategi lain untuk memperkuat kondisi-kondisi yang sudah kondusif tersebut. Strategi kemitraanpun dipilih beberapa pemangku kepentingan di sekitar TNGHS untuk memperkuat dan mengantisipasi berbagai kemungkinan dinamika upaya konservasi raptor ini. Selanjutnya, Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) disepakati sebagai tempat untuk menyediakan suatu "Suaka" bagi jenis-jenis raptor hasil sitaan yang mungkin tidak bisa dilepaskan kembali ke alam tetapi masih bisa dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan dan wisata sangat terbatas.

Aksi Konservasi. Upaya penting yang perlu menjadi bagian dari kegiatan konservasi raptor adalah membangun kesadaran semua pihak dan masyarakat umum tentang arti penting konservasi raptor yang merupakan '*flagship species*' dan *entry point* yang strategis untuk kegiatan konservasi keragaman hayati secara keseluruhan. Upaya membangun kesadaran ini bisa dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan, diantaranya melalui kegiatan rehabilitasi dan pelepasliaran spesies yang sudah direhabilitasi dan pendidikan lingkungan serta wisata terbatas melalui pengembangan Suaka elang (*raptor sanctuary*) ini. Suaka elang ini diharapkan bisa berkontribusi langsung, khususnya pada upaya konservasi raptor dan umumnya semua potensi keragaman hayati yang ada di kawasan TNGHS.

Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). TNGHS merupakan salah satu taman nasional yang memiliki ekosistem hutan hujan tropis pegunungan terluas di Jawa. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.175/Kpts -II/2003, yang merupakan perubahan fungsi kawasan eks Perum Perhutani atau eks hutan lindung dan hutan produksi terbatas di sekitar TNGH menjadi satu kesatuan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dengan 113.357 ha. TNGHS terletak di Propinsi Jawa Barat dan Banten meliputi Kabupaten Sukabumi, Bogor dan Lebak. Potensi keanekaragaman hayati di kawasan ini sangat tinggi serta memiliki populasi Elang jawa (*Nisaetus bartelsi*) terbesar di pulau Jawa, bahkan di dunia yaitu sekitar 25 -30 pasang, dan hampir semua jenis raptor yang ada di pulau Jawa dan Bali bisa ditemui di kawasan ini.

Suaka elang & Kemitraan. BTNGHS adalah untuk kawasan perlindungan (*save it*), kajian ilmiah (*study it*) dan pemanfaatan yang lestari (*use it*). Pengembangan suaka elang di kawasan ini sebagai bentuk realisasi program kemitraan berbagai lembaga pemerintah dan LSM serta korporasi, disamping mendorong **Permenhut No. P.19/Menhut-II/2004 tentang Kolaborasi Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam tanggal 19 Oktober 2004 dan SK Menhut No. 390/KPTS-II/2003 serta Nota Kesepahaman Kemitraan Suaka elang tahun 2007.** Suaka elang merupakan salah satu bentuk usaha menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati yang ada, bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat kepada alam dan meningkatkan kesadaran akan nilai penting sumber daya alam yang beragam dalam sebuah ekosistem kehidupan. Pengembangan Suaka elang ini juga merupakan sebuah cara dalam menyebarkan informasi tentang usaha pelestarian dan perlindungan raptor pada suatu kawasan yang dilindungi atau kawasan-kawasan yang perlu dilindungi dengan menggunakan pendekatan pendidikan lingkungan dan wisata terbatas yang terintegrasi. Pendidikan lingkungan di Suaka elang merupakan proses pembelajaran yang langsung dan berbasis pengalaman sehingga diharapkan bisa:

1. mendukung kepedulian dan perhatian terhadap ekonomi, sosial dan keterkaitannya terhadap lingkungan ekologis;
2. belajar dan mendapatkan pengetahuan, nilai, perilaku, komitmen, kemampuan yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup
3. mendorong sikap hidup positif baik dari tingkat individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan terhadap lingkungan alamnya.

2. Tujuan Suaka elang

Suaka elang ini dikembangkan oleh suatu kemitraan berbagai bentuk lembaga, yaitu lembaga pemerintah, LSM, dan korporasi. Tingkat kemitraan yang dikembangkan adalah kolaborasi yang mengutamakan nilai-nilai partisipasi, kesetaraan, dan transparansi.

Visi & Misi

Suaka elang ini diharapkan bisa berkontribusi maksimal untuk kelestarian keragaman hayati terutama spesies-spesies ternancam kepunahan dan dilindungi negara dan dunia seperti jenis raptor. Untuk mewujudkan visi itu Suaka elang akan memfokuskan pencapaian kepada misi berikut:

- 1) melakukan upaya perawatan, rehabilitasi dan pelepasliaran satwa negara (raptor) hasil sitaan yang sesuai dengan standar IUCN dan peraturan resmi yang berlaku di Indonesia, dan
- 2) melakukan upaya penyadartahuan masyarakat melalui upaya pendidikan lingkungan dan wisata terbatas berbasis burung pemangsa yang dituangkan dalam konsep *Sanctuary* untuk masyarakat umum

Target & Keluaran Stratejik

Tahap awal dari penjabaran visi dan misi Suaka elang dilakukan dalam jangka waktu lima tahun (2008 – 2012). Tahun pertama program akan difokuskan untuk membangun dialog dan konsultasi publik dengan pihak-pihak terkait guna memperkuat basis kegiatan program pada implementasi di tahun ke-2 hingga tahun ke-5. Kegiatan pada tahun pertama ini akan difokuskan pada beberapa kegiatan yang akan menghasilkan keluaran strategis berikut ini:

1. Sarana dan prasarana Suaka elang (Pusat Pendidikan dan Konservasi Raptor);
2. Dukungan dan kemitraan yang efektif dengan masyarakat di sekitar kawasan Suaka elang dan kawasan BTNGHS umumnya;
3. Program dan kegiatan rehabilitasi dan pelepasliaran raptor di habitatnya;
4. Tersedia sumber daya dan dana untuk menunjang operasionalisasi Suaka Raptor

Fasilitas suaka elang

1. Visitor Center



Bangunan yang dibangun sebagai salah satu kontribusi dari Taman Nasional Gunung Halimun Salak ini berukuran 7 x 10 m². Bangunan ini berfungsi sebagai



tempat penyampaian segala informasi yang berkaitan dengan Suaka Elang.

2. Kandang-kandang

Kandang – kandang yang ada merupakan donasi dari PT. Chevron Geothermal Salak sebagai salah satu anggota dari Perkumpulan Suaka Elang. Ada 3 jenis kandang yang ada di Suaka Elang, yaitu:

2.1. Kandang Transit



Bangunan kandang berukuran 3 x 2 x 2 meter³ ini berguna untuk menampung sementara raptor yang berasal dari rescue dan penyerahan langsung dari masyarakat. Penempatan satwa di kandang ini hanya bersifat sementara sebelum disalurkan kepada lembaga lain yang mempunyai fasilitas kesehatan dan melakukan program

rehabilitasi.

Komplek kandang ini bersifat tertutup untuk akses pengunjung karena satwa yang ada di kandang ini belum diketahui status kesehatannya.

2.2. Kandang Sanctuary

Kandang sanctuary berukuran 4 x 6 x 3 meter³ dan berfungsi untuk menempatkan satwayang tidak mungkin lagi bisa dilepasliarkan. Misalnya adalah satwa yang telah mengalami cacat permanen, terlalu tua ataupun permasalahan lainnya. Komplek kandang ini adalah satu-satunya yang bisa diakses oleh para pengunjung. Untuk mengurangi stres akibat pengunjung yang ingin melihat raptor di dalam kandang sanctuary maka pada salah satu sisi kandang ditutup menggunakan papan/ triplek sehingga tidak terjadi kontak langsung antara satwa dan manusia.



2.3. Kandang Pre release

Kandang berukuran 8 x 20 meter² dengan ketinggian 2,5 – 8 meter ini digunakan untuk satwa yang telah melalui tahap-tahap rehabilitasi di pusat rehabilitasi. Kandang ini merupakan kandang pelatihan tahap akhir bagi satwa yang siap dilepaskan.



2.4. Kandang Habitulasi



Kandang habitulasi adalah kandang yang berguna untuk menempatkan satwa sementara sebelum dilepasliarkan. Kandang ini berukuran 3 x 4 x 2 meter³ dan bersifat dapat dibongkar pasang (portable). Kandang ini ditempatkan di lokasi dimana satwa akan dilepasliarkan. Penempatan satwa pada kandang ini berguna untuk memulihkan kondisii satwa

setelah perjalanan dan mengenalkan satwa dengan kondisi lingkungan barunya.

3. Jembatan Gantung



Jembatan yang panjangnya sekitar 75 meter ini merupakan donasi dari PT.ANTAM. Selain dapat menjadi sarana penunjang untuk memperlancar kegiatan di Suaka Elang, jembatan ini

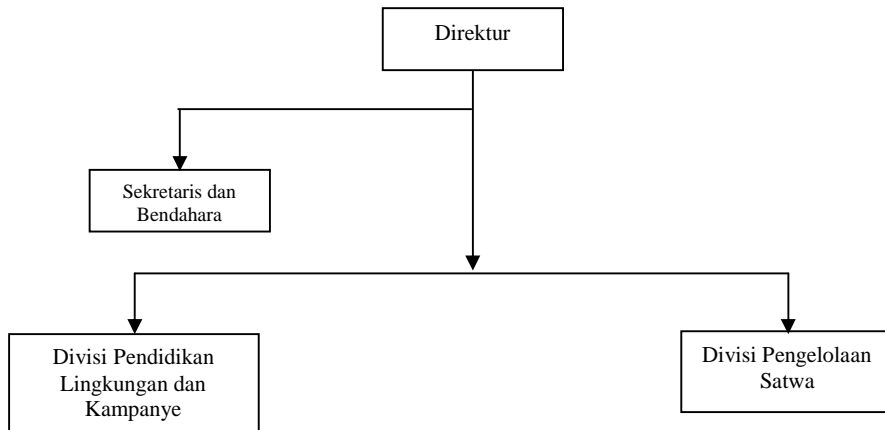


diharapkan juga dapat menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung wisata terbatas di kawasan Suaka Elang.

Keorganisasian dan Management Satwa

Kesepakatan pembentukan Kemitraan Suaka Elang yang ditanda i dengan penandatanganan MoU oleh 12 lembaga anggota kemitraan merupakan dasar lahirnya Perkumpulan Suaka Elang. Perkumpulan Suaka Elang diharapkan dapat menjadi pelaksana harian dan bertanggung jawab terhadap jalannya program Suaka Elang terhadap 12 lembaga pendirinya. Oleh karena itu, kemudian dibangun sebuah organisasi baru berbentuk perkumpulan dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

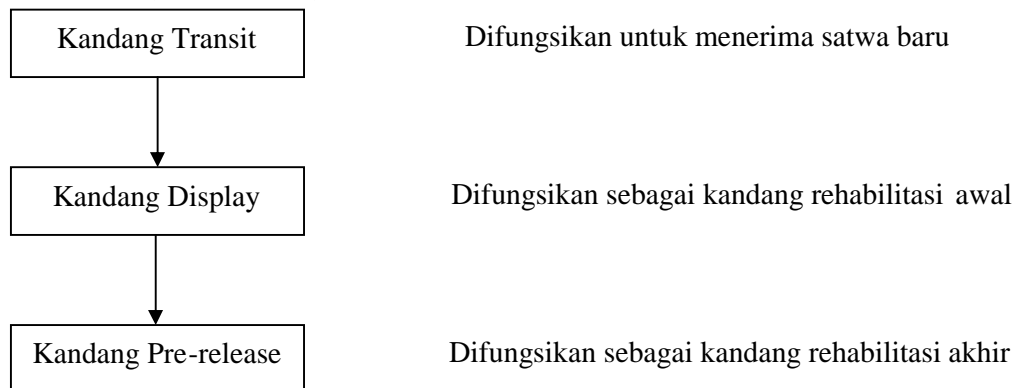
Struktur organisasi Perkumpulan Suaka Elang



Dari anggota pengurus Perkumpula Suaka Elang sebelumnya (tahun 2009), terjadi beberapa pergantian personil. Diantara personil yang mengalami pergantian di antaranya adalah:

- Ketua dewan yang sebelumnya dipegang oleh Bapak Dr . Bambang Supriyanto kemudian digantikan oleh Bapak Istanto, M .Sc.
- Eddy Suryanto digantikan oleh Yanri Kurniawan sebagai manajer pengelolaan satwa

Manajemem kandang Suaka Elang



Usulan rencana program Perkumpulan Suaka Elang tahun 2010

No	Activities	Terlasana	Tidak terlaksana
1	Sosialisasi dan pengembangan pendidikan lingkungan berbasis raptor		
	a. Pendidikan lingkungan SMP		
	b. Pendidikan lingkungan SMU		
	c. Kemah ilmiah untuk SMP		
2	Pengembangan media informasi		
	a. Website		
	b. Poster		
	c. Leaflet		
3	Pengembangan fasilitas Suaka Elang		
	a. Klinik satwa		
	b. Kandang display		
	c. Dormitory		
4	Pembangunan listrik picohydro		
5	Pengembangan jalur dan wisata alternatif		
	a. Perbaikan jalur tracking ke Curug Cibadak		
	b. Pemasangan rambu-rambu		
	c. Pemasangan tempat sampah		
6	Peningkatan sumber daya manusia		
	a. Pelatihan interpreter		
	b. Pelatihan UKM		
7	Perawatan kandang Suaka Elang		
	a. Perbaikan kandang		
	b. Pengecatan kandang		
8	Pengelolaan satwa		
	a. Translokasi dari PPS		
	b. Pemeriksaan kesehatan		
	c. Desinfeksi kandang		
	d. Release satwa		
	e. Monitoring rutin satwa release		
	f. Penyediaan pakan satwa untuk 7 ekor elang		
	g. Survey site release		

Kegiatan yang dilaksanakan Perkumpulan Suaka Elang tahun 2010

1. Perbaikan fasilitas CCTV
Sejak pertama kali dipasang, fasilitas ini hanya dapat bekerja dengan baik selama beberapa bulan. Kemudian alat penerima (DVR) rusak akibat tersambar petir. Setelah berusaha mencari kartu garansi, namun tidak ditemukan, alat tersebut kemudian dibawa ke toko tempat pembelian untuk diperbaiki.
Permasalahan selanjutnya adalah pemasangan kembali alat tersebut, karena beberapa kabel instalasi telah putus dan belum ada orang yang bisa memasangnya kembali.
2. Kunjungan pendidikan lingkungan
Walaupun belum berjalan seperti yang diharapkan, Suaka Elang sudah menjadi salah satu lokasi alternatif untuk pendidikan lingkungan. Tercatat beberapa kali Suaka Elang digunakan sebagai lokasi kunjungan dan pendidikan lingkungan.



3. Survey Elang jawa di Gunung Salak
Dengan dukungan dari Mohammed bin Zayed Species Conservation dan Raptor Indonesia, Suaka Elang melakukan survey Elang jawa di kawasan Gunung Salak. Selain mendapatkan data tentang Elang jawa di Gunung Salak, juga didapatkan lokasi yang potensial sebagai lokasi pelepasliaran raptor serta data tentang jenis raptor yang ada di Gunung Salak.



4. Website
Suaka Elang menyadari bahwa website adalah sesuatu yang sangat penting untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, kemudian Suaka Elang mengusahakan untuk bisa membuat website untuk Perkumpulan Suaka Elang.
Alamat website Suaka Elang adalah www.suakaelang.org yang hingga saat ini telah diakses oleh lebih dari 8500 orang dari seluruh dunia. Alamat email Perkumpulan Suaka Elang yang resmi sekarang adalah info@suakaelang.org
5. Pemeriksaan kesehatan elang
Walaupun belum maksimal, Suaka Elang telah melaksanakan pemeriksaan kesehatan terhadap elang – elang yang ada bekerja sama dengan IAR Indonesia dan WCS-IP.

Selain itu, Suaka Elang juga telah melakukan kerja sama dengan mahasiswa IPB yang melaksanakan penelitian tentang parasit pada burung pemangsa.

Dari hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, tidak ditemukan penyakit yang membahayakan satwa yang ada di Suaka Elang. Yang ditemukan adalah beberapa jenis endoparasit dalam jumlah yang tidak membahayakan.

Data pemeriksaan dan treatment di suaka elang tanggal 21 Mei 2010 meliputi :

Species	Common name	Cage	BW	Kondisi umum	Treatment	Keterangan
<i>Haliastur sphenurus</i>	Elang Paria	1	900	Bagus	Ivermectin	
<i>Sphizaetus cirrhatus</i>	Elang Brontok	2	1600	Bagus	Ivermectin	
<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	3	(-)	Kurang bagus, terlihat kurus dan pucat	Ivermectin, NaCl, Enrofloxacin, wound cleaning and topical	Diambil sampel darah untuk pemeriksaan parasit darah, hasil (-)
<i>Sphizaetus cirrhatus</i>	Elang Brontok	5	(-)	Bagus	(-)	Kondisi memungkinkan untuk di release
<i>Sphizaetus bartelsi</i>	Elang Jawa	Pre release	1600	Kondisi bagus, namun terdapat luka di paruhnya	Ivermectin, wound cleaning and topical treatment	Kondisi siap untuk di release. Diambil sampel darah untuk pemeriksaan parasit darah.

6. Seminar penyelamatan raptor

Sebagai bentuk sosialisasi tentang Suaka Elang dan usaha konservasi raptor di Indonesia, Suaka Elang bekerja sama dengan PT. Chevron, RAIN dan ARRCN mengadakan seminar tentang penyelamatan raptor di Indonesia di Ruang Komodo, Komplek Gedung PHKA Jl .Ir.H. Juanda 15, Bogor. Acara ini diikuti oleh 45 orang peserta dari berbagai kalangan di Bogor, Jakarta dan sekitarnya.



7. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan dan berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar tentang Suaka Elang dan kegiatannya. Kegiatan yang didukung oleh PT. Chevron ini dihadiri oleh 39 orang yang berasal dari 2 kampung yang berada paling dekat dengan Suaka Elang. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh anggota KORAMIL setempat.



8. Pelatihan “bird banding”

“Bird banding” atau penandaan pada burung adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan burung, salah satunya adalah tentang keanekaragaman jenis burung di suatu kawasan.

Pelatihan “bird banding” yang dilakukan di Suaka Elang dilakukan bekerja sama dengan WCS-IP selain untuk mengenalkan tentang kegiatan ini kepada masyarakat luas sekaligus juga untuk mengenalkan Suaka Elang . Kegiatan ini telah dilakukan sebanyak 2 kali, dan diharapkan bisa menjadi sebuah agenda rutin setiap tahun .

9. Sosialisasi kepada guru – guru SD di Kecamatan Cigombong

Kegiatan yang didukung sepenuhnya oleh PT . Chevron dan Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL) ini memiliki tujuan dan maksud yaitu antara lain mencari dukungan, kerjasama dan mensosialisasikan kegiatan pendidikan lingkungan oleh suaka elang. Kegiatan ini dilakukan di pusat informasi suaka elang dan kegiatan ini mendapat respon positif dari para guru. Dari kegiatan ini, suaka elang juga mendapat dukungan dan kerjasama dari pihak Unit Pengelola Tehnis Kecamatan Cigombong.



10. Kunjungan ke SD – SD di Kecamatan Cigombong

Sesuai dengan komitmen untuk melakukan upaya penyadartahuan masyarakat, suaka elang melalui upaya pendidikan lingkungan basis burung pemangsa telah mampu melakukan kegiatan pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah dasar di kecamatan cigombong. Dengan menggandeng dinas pendidikan Unit pengelola Teknis Kecamatan Cigombong, kegiatan ini terlaksana di 10 sekolah dasar yang telah dipilih oleh Unit Pengelola Teknis kec. Cigombong.



11. Penggantian spanduk "Selamat datang di Suaka Elang"
Karena kondisi spanduk suaka elang yang sudah tidak layak pakai lagi, maka spanduk tersebut digantikan dengan spanduk yang baru. Spanduk ini didesign ulang dengan gambar yang lebih menarik yang mampu memberikan informasi secara lisan tentang lokasi suaka elang sebagai pusat rehabilitasi dan pusat pendidikan lingkungan berbasis burung pemangsa.
12. Menjadi pembicara dalam seminar WCF di Jogja
Pada bulan Mei 2010, Suaka Elang mendapatkan undangan untuk ikut memberikan presentasi tentang Konservasi Raptor di Indonesia dalam seminar Wildlife Conservation Forum (WCF) di Gedung Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
Dalam kegiatan ini, Suaka Elang mendapatkan dukungan dari Wildlife Conservation Society Indonesia Programme (WCS-IP).
Acara ini diadakan untuk mengenang Prof. Ir. Djuwantoko, M.Sc. sebagai salah satu inisiator WCF dan dihadiri oleh sekitar 100 orang dari mahasiswa S1 dan S2 UGM, masyarakat umum dan petugas dari BKSDA Yogyakarta.
13. Pelatihan kader konservasi
Untuk lebih mengoptimalkan wahana pendidikan lingkungan di Suaka Elang, dibutuhkan peningkatan kapasitas generasi muda dalam kaitannya dengan usaha konservasi raptor dan habitatnya. Pada bulan Juni sampai bulan Juli suaka elang mengadakan pelatihan kader konservasi dengan peserta yang terdiri dari pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.
Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dari PT. Chevron dan Subdit Bina Cinta Alam, Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam (PJLWA), Departemen Kehutanan RI.

Dari kegiatan ini diharapkan untuk menciptakan agen-agen penyebar informasi konservasi keanekaragaman hayati khususnya burung pemangsa serta mendorong pelibatan masyarakat untuk turut dan lebih peduli terhadap lingkungan serta dalam menjaga dan melindungi kawasan khususnya Taman Nasional Gunung Halimun Salak.



14. Pembuatan leaflet dan banner Suaka Elang

Media informasi merupakan sarana yang sangat penting untuk mempromosikan keberadaan suaka elang baik di tingkat lokal maupun di tingkat international. Oleh karena itu suaka elang telah membuat leaflet sebanyak 1000 lembar dan banner sebanyak 2 set dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa inggris dan bahasan Indonesia. Dari leaflet dan booklet yang telah dibuat diharapkan promosi tentang suaka elang lebih efektif dan efisien.



Pembuatan media kampanye ini, Suaka Elang dukunan dari PT.

Chevron, Yayasan Lingkungan dan Muhammed bin Zayed Species Conservation Foundation.

mendapatkan Bina Usaha



15. Presentasi di Korea dan Simposium ARRCN

Pada bulan Juni 2010, Suaka Elang mendapatkan undangan dalam Simposium ARRCN ke-6 di Mongolia untuk memberikan presentasi oral tentang kegiatan konservasi raptor yang sudah dilakukan. Berkat dukungan dari PT. Chevron, maka Suaka Elang dapat memberangkatkan 2 orang wakilnya.

Selain itu, Suaka Elang dan perwakilan dari Indonesia juga mendapat kesempatan untuk mengunjungi salah satu universitas di Korea (Ewha Womans University).

Dalam kesempatan ini selain memberikan presentasi, Suaka Elang juga berencana membawa leaflet tentang Suaka Elang untuk didistribusikan di acara tersebut. Namun sayang, karena permasalahan perijinan, perwakilan dari Indonesia tidak dapat memasuki wilayah Mongolia.



16. Penyelamatan elang ular

Pada bulan Juli 2010, ada seekor elang ular yang berhasil diamankan oleh petugas TNGHS. Selanjutnya elang tersebut dititipkan ke Suaka Elang untuk dikirim ke PPS. Namun karena PPS Gadog yang terdekat tidak dapat menerimanya, sedangkan PPS Cikananga lokasinya jauh, maka elang itu masih berada di Suaka Elang hingga saat ini. Bahkan karena usianya yang masih muda dan kondisi kesehatannya yang bagus serta perilakunya yang masih liar, Suaka Elang berencana untuk segera melakukan pelepasliaran di lokasi yang sesuai.

17. Pembuatan dan promosi paket – paket kunjungan

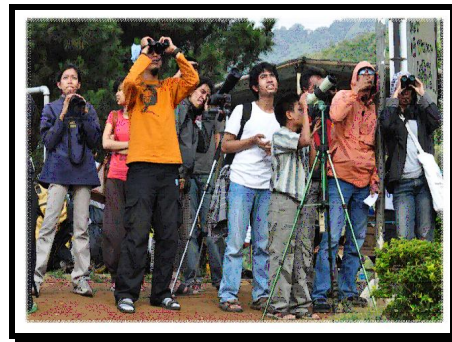
Promosi paket-paket kunjungan dilakukan untuk menarik minat wisatawan untuk memanfaatkan kawasan suaka elang. Paket -paket ini dibuat dengan lebih mengutamakan kepada kesadaran pengunjung terhadap lingkungan dengan harapan pengunjung yang berwisata dapat

menikmati, mengenal dan belajar terlibat langsung dalam upaya pelestarian alam terutama burung pemangsa.



18. Festival raptor migran

Suaka elang bekerjasama dengan Raptor Indonesia dan didukung oleh PT. Chevron mengadakan Festival Raptor Migrasi. Festival ini dilaksanakan pada bulan Oktober dan November. Rangkaian kegiatan dari festival tersebut mencakup seminar tentang konservasi burung pemangsa, pendidikan lingkungan dan pengamatan bersama di puncak gantole, paralayang.



19. Penyuluhan ke masyarakat

Sebagai salah satu tanggung jawab Suaka Elang sebagai pusat pendidikan konservasi berbasis burung pemangsa, maka Suaka Elang tidak henti-hentinya melakukan penyuluhan ke masyarakat. Penyuluhan ini selain dilakukan dengan mengundang secara khusus, juga dilakukan ketika ada masyarakat/kelompok masyarakat yang datang mengunjungi Suaka Elang.

Penyuluhan juga dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran.



20. Pelatihan peternakan

Pelatihan peternakan dilakukan sebagai wujud kepedulian suaka elang terhadap masyarakat sekitar kawasan suaka elang. Pelatihan peternakan dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hutan. dengan adanya pelatihan peternakan diharapkan mendapat ekonomi alternative tanpa bergantung kepada hutan.

Dengan dukungan dari PT. Chevron dan Yayasan Bina Usaha Lingkungan, Suaka Elang mengirimkan perwakilan dari penduduk sekitar untuk mengikuti pelatihan di Kabandungan, Sukabumi .



21. Perbaikan kandang

Karena kondisi kandang yang sudah han cur, maka suaka elang berinisiat if untuk melakukan pembersihan dan perbaikan dengan menjahit jaring yang rusak dan membersihkan atap kandang dari sera sah daun pinus. Perbaikan di lakukan oleh keeper suaka elang dengan dibantu oleh volunteer dan tukang. Kandang yang telah selesai dibersihkan dan diperbaiki sementara yaitu kandang rehabilitasi dan kandang display.

22. Liputan oleh media televisi

Sebagai upaya promosi tantang keberadaan pusat pendidikan dan konservasi, suaka elang juga telah dilakukan peliputan ke beberapa stasiun televisi swasta. Tidak hanya itu, peliputan juga bertujuan untuk

mengkampanyekan kegiatan pelestarian alam terutama burung pemangsa.

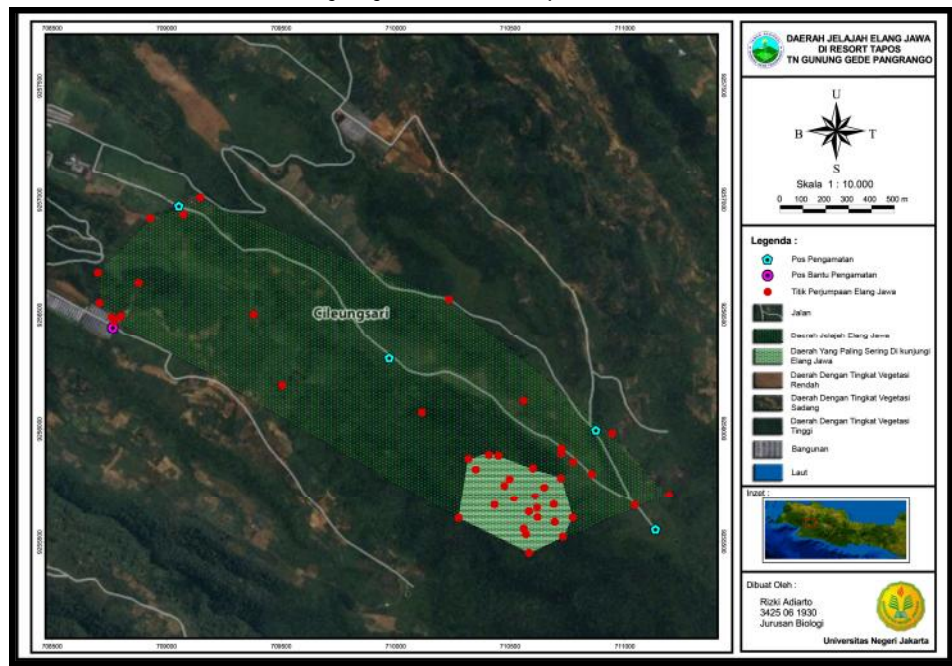
Peliputan dilakukan oleh sebuah rumah produksi dan kemudian ditayangkan di Daai TV pada tanggal 12 Oktober 2010.

23. Monitoring Elang Jawa yang dilepasliarkan di kawasan TN Gunung Gede Pangrango

Sebagai bentuk tanggung jawab Suaka Elang terhadap elang yang telah dilepasliarkan, maka Suaka Elang tetap melakukan pemantauan terhadap Elang Jawa yang telah dilepasliarkan di Kawasan TN Gunung Gede Pangrango.

Pemantauan ini juga menjadi bahan penelitian salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil pemantauan tersebut diketahui bahwa daerah jelajah Elang Jawa yang dilepasliarkan tidak mengalami banyak perubahan dari hasil pemantauan sebelumnya yang dilakukan setelah pelepasliaran.

Berikut ini adalah daerah jelajah dari hasil pemantauan terakhir



24. Penilaian perilaku

Penilaian perilaku dilakukan sebagai syarat untuk menentukan kelayakan elang untuk dilepasliarkan, penilaian perilaku dilakukan pada 1 ekor elang jawa dan elang ular yang akan dilepasliarkan. Penilaian dilakukan oleh staff Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan volunteer. Dari hasil penilaian diketahui bahwa kedua elang tersebut layak untuk dilepasliarkan.

25. Pelepasliaran Elang jawa di Pongkor, Kawasan TN Gunung Halimun Salak

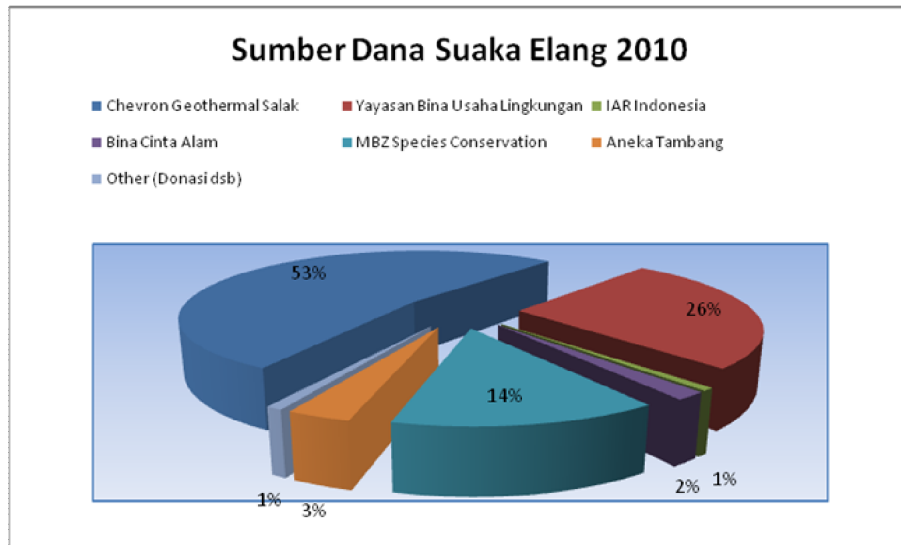
Pelepasan Elang jawa di kawasan TN Gunung Halimun Salak ini dilakukan oleh Menhut (Bpk. Zulkifli Hasan) pada tanggal 27 Desember 2010 bertepatan dengan pencanangan pembangunan Pusat Biodiversiti se Asia . Sebagai rangkaian kegiatan ini, Suaka Elang juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar lokasi pelepasliaran melalui penyebaran

poster dan sticker dengan melibatkan para sukarelawan dari berbagai kalangan.

Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama Suaka Elang dengan TN Gunung Halimun Salak dan Raptor Indonesia dengan dukungan dari PT . Aneka Tambang dan Cevron Geothermal Salak .

Pendanaan Suaka Elang tahun 2010

Berikut ini adalah sumber dana yang diterima Suaka Elang selama tahun 2010:



Kendala/permasalahan

Perjalanan Perkumpulan Suaka Elang sebagai sebuah lembaga independen juga mengalami banyak kendala dan permasalahan, baik yang berasal dari dalam tubuh organisasi sendiri maupun dari luar .

Beberapa kendala dan permasalahan tersebut di antaranya adalah:

1. Masih minimnya perhatian dan dukungan dari lembaga -lembaga anggota kemitraan sebagai pendiri perkumpulan Suaka Elang . Hal ini bisa dilihat dari dukungan dari lembaga -lembaga tersebut terhadap program Suaka Elang.
2. Minimnya dana dan fasilitas Suaka untuk mendukung program rehabilitasi dan pendidikan konservasi
3. Masih kurangnya komitmen para pengurus organisasi Perkumpulan Suaka Elang. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah karena pengelolaan oraganisasi Perkumpulana Suaka Elang yang masih berdasar pada kesukarelaan.
4. Masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan para pengelola Perkumpulan Suaka Elang dalam mengelola sebuah organisasi yang baik dan benar, baik untuk membuat sebuah perencanaan maupun mengaplikasikan rencana tersebut.
5. Rendahnya kemauan para sebagian pengelola untuk belajar dan mengembangkan Perkumpulan Suaka Elang
6. Masalah akses menuju lokasi Suaka Elang yang harus melewati lahan orang lain